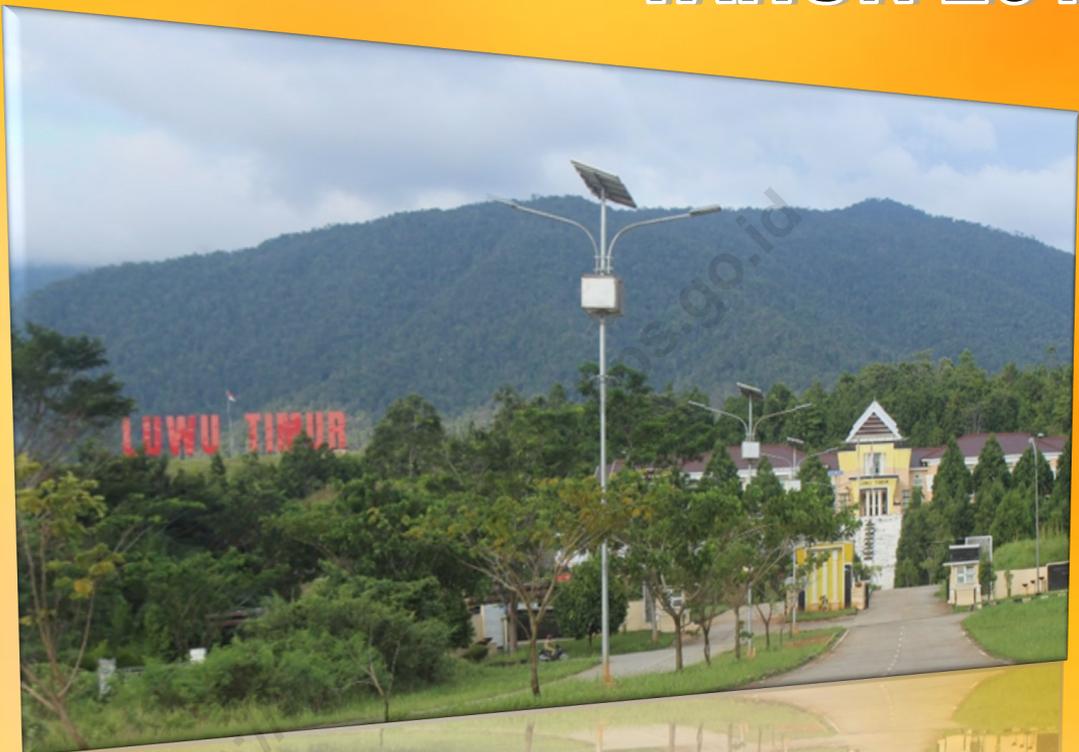


Katalog BPS : 1101.002.7325

# STATISTIK DAERAH KABUPATEN LUWU TIMUR TAHUN 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN LUWU TIMUR**



<https://luwutimurkab.bps.go.id>



**STATISTIK DAERAH  
KABUPATEN LUWU TIMUR  
TAHUN 2016**

<https://luwutimurkab.go.id>

## **STATISTIK DAERAH KABUPATEN LUWU TIMUR**

Katalog BPS : 1101.002.7325

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 30 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Luhu Timur

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



## Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Luwu Timur 2016** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Luwu Timur yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Luwu Timur.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Luwu Timur 2016 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Luwu Timur 2016 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Luwu Timur dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Luwu Timur

Guruh Wahyu Martopo, S.Si, M.Si.

# DAFTAR ISI



1. Geografi dan Iklim	1	10. Pertambangan dan Energi	10
2. Pemerintahan	2	11. Industri Pengolahan	11
3. Penduduk	3	12. Konstruksi	12
4. Ketenagakerjaan	4	13. Hotel dan Pariwisata	13
5. Pendidikan	5	14. Transportasi dan Komunikasi	14
6. Kesehatan	6	15. Perbankan dan Investasi	15
7. Perumahan	7	16. Pengeluaran Penduduk	16
8. Pembangunan Manusia	8	17. Pendapatan Regional	17
9. Pertanian	9	18. Perbandingan Regional	18
		Lampiran Tabel	19

# GEOGRAFI DAN IKLIM

*Dari segi agroklimatologi, curah hujan di Bumi Batara Guru sangat potensial untuk pengembangan pertanian.*

*Sepanjang tahun 2015 tercatat curah hujan tertinggi pada bulan Maret yaitu 381 mm*



Luwu Timur merupakan kabupaten paling timur di Provinsi Sulawesi Selatan. Letak astronomisnya antara  $2^{\circ}03'00''$  -  $3^{\circ}03'25''$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ}28'56''$  -  $121^{\circ}47'27''$  Bujur Timur. Sisi Utara dan Timurnya berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah. Batas sebelah selatan adalah Provinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone. Sementara batas sebelah Barat adalah Kabupaten Luwu Utara. Kabupaten berjuduk *Bumi Batara Guru* ini berada di ketinggian 0 – 1.230 m di atas permukaan laut (dpl).

Wilayah Kabupaten Luwu Timur terbentang dari Kecamatan Mangkutana di ujung barat, hingga Kecamatan Towuti di ujung timur. Kantor bupati sebagai pusat pemerintahan berada di tengah, yaitu di wilayah Kecamatan Malili. Sehingga jarak Kantor Camat Malili dari Kantor Bupati Luwu Timur merupakan yang terdekat, hanya sekitar 2,5 km. Sementara itu, letak Kantor Camat Burau memiliki jarak terjauh dari kantor bupati, yaitu sekitar 61 km.

Danau Towuti ( $585 \text{ km}^2$ ), Matano ( $245,70 \text{ km}^2$ ), Mahalona ( $25 \text{ km}^2$ ), Tarapang Masapi ( $2,43 \text{ km}^2$ ), dan Lontoa ( $1,72 \text{ km}^2$ ) adalah lima danau yang menjadi kekayaan alam Luwu Timur. Kabupaten ini juga memiliki beberapa pulau kecil, diantaranya Pulau Loeha, Nuhaunue, Nuhaboko, Nuhaulupe, Nuhaote, Wasubonti dan Bulupoloe.

Curah hujan di Luwu Timur berkisar antara 2.800 sampai 3.980 mm/tahun dengan distribusi bulanan yang cukup merata, sehingga dari segi agroklimatologi sangat potensial untuk pengembangan berbagai jenis komoditas pertanian. Sepanjang tahun 2015 tercatat curah hujan tertinggi pada bulan Maret yaitu 381 mm, dengan jumlah hari hujan 24 hari.

Peta Kabupaten Luwu Timur



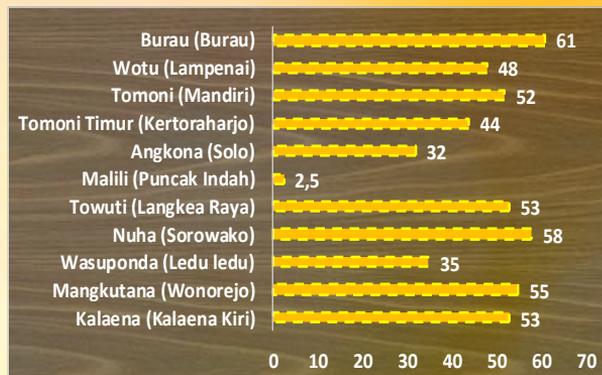
Sumber : Bappeda Luwu Timur

Statistik Iklim Kabupaten Luwu Timur

Uraian	Satuan	2014	2015
Luas	km <sup>2</sup>	6.944,88	
Curah hujan rata-rata per bulan	mm	221	179
Jumlah hari hujan rata-rata per bulan	hari	16	15

Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2016

Jarak dari Kabupaten ke Kecamatan



Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2016

# PEMERINTAHAN

*PAD Luwu Timur tahun 2015 meningkat 16,39 persen*

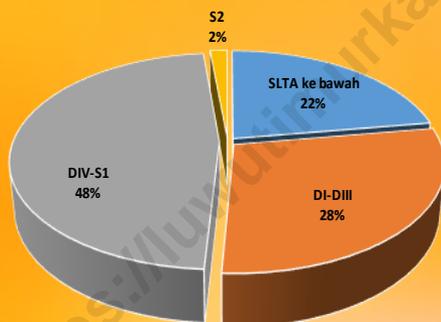
*Jumlahnya mencapai 155,96 miliar rupiah.*

## Statistik Pemerintahan Kabupaten Luwu Timur

Wilayah Administrasi	2014	2015
Kecamatan	11	11
Desa	124	124
Kelurahan	3	3
Jumlah PNS Daerah	2014	2015
Laki-laki	1.657	1.754
Perempuan	2.526	2.792
Total	4.183	4.546

Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2016

## PNS Otonom Menurut Tingkat Pendidikan (%)



Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2016

## Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Timur Menurut Sumbernya (milyar rupiah)



Sumber : Survei Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten 2014, 2015

Pada tahun 2015, jumlah kecamatan, desa dan kelurahan masih seperti tahun sebelumnya. Perubahan juga tidak terjadi pada Satuan Lingkungan Setempat (SLS) tingkat I (RT) dan tingkat II (dusun). Tahun lalu tercatat 1.404 RT tersebar di seluruh wilayah Luwu Timur. Sama halnya dengan tahun 2015. Sementara jumlah dusun dan lingkungan pada tahun 2014 dan 2015 tetap 489.

Sampai dengan tahun 2015 tercatat sebanyak 4.546 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) Otonom yang bertugas di instansi daerah Kabupaten Luwu Timur. Dari jumlah tersebut 74 orang merupakan PNS golongan I, 1.324 PNS golongan II, 2.371 PNS golongan III dan 777 PNS golongan IV. Jumlah pegawai perempuan lebih banyak, yaitu sekitar 61 persen, sedikit meningkat dari tahun lalu. Berdasarkan tingkat pendidikannya, 77,5 persen PNS Otonom merupakan lulusan perguruan tinggi. Hal ini menandakan bahwa Pemda Luwu Timur memiliki SDM yang sangat potensial.

Anggota DPRD Luwu Timur sebanyak 30 orang, dimana hanya ada 1 anggota dewan yang perempuan. Para wakil rakyat tersebut pada tahun 2014 telah menghasilkan 15 Peraturan Daerah, 14 Keputusan DPRD, 6 Keputusan Pimpinan DPRD, dan 117 keputusan dalam rapat-rapat yang dilaksanakan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Luwu Timur tahun 2015 mencapai 155,96 miliar rupiah. Jumlah tersebut meningkat sekitar 16,39 persen dari tahun sebelumnya. Pajak daerah masih merupakan penyumbang terbesar dalam PAD. Dua tahun terakhir ini kontribusi berada pada kisaran 55 persen.

# PENDUDUK

**Dependency Ratio penduduk Luwu Timur tahun 2015 sebesar 56,80.**

**Setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 57 penduduk usia non produktif.**

# 3

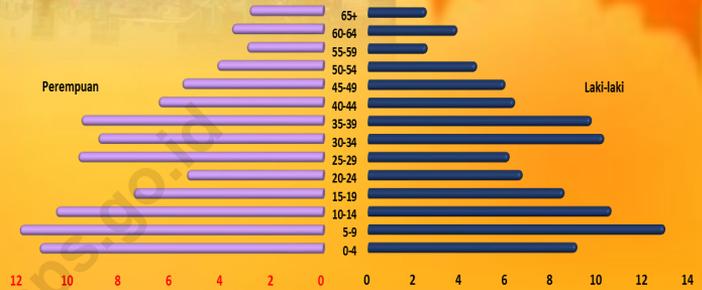
Penduduk Luwu Timur pada tengah tahun 2015 berjumlah 275.595 jiwa dengan laju pertumbuhan 2,29 persen per tahun. Kepadatan penduduk di kabupaten ini masih relatif kecil. Rata-rata di setiap kilometer persegi wilayahnya hanya terdapat 40 jiwa. Secara umum penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, terlihat dari rasio jenis kelamin penduduk Luwu Timur sebesar 106 yang artinya setiap 100 perempuan terdapat sekitar 106 laki-laki.

Berdasarkan komposisi kelompok umur, penduduk Luwu Timur terbanyak berada di kelompok umur 0-4 tahun. Sekitar 11,7 persen penduduk berada pada kelompok umur tersebut. Sementara persentase terkecil yaitu 2,71, adalah penduduk yang berada pada kelompok umur 65 tahun ke atas.

*Dependency Ratio* atau Rasio ketergantungan penduduk Luwu Timur tahun 2015 sebesar 56,80. Artinya setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung sekitar 57 penduduk usia non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Bila dibandingkan dengan tahun 2014, dimana ABT pada tahun tersebut adalah 57,33, maka terlihat adanya penurunan meskipun tidak terlalu signifikan

Persebaran penduduk di setiap kecamatan masih belum merata. Kecamatan Malili dimana pusat pemerintahan berada, memiliki penduduk terbanyak. Sekitar 13,18 persen penduduk Luwu Timur tercatat sebagai penduduk kecamatan tersebut. Sementara persentase terkecil, yaitu 4,08 persen, dimiliki oleh kecamatan termuda, yaitu Kalaena. Namun bila dilihat dari kepadatannya, maka Kecamatan Tomoni Timur menempati urutan pertama yaitu 282 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Towuti menjadi wilayah dengan penduduk paling jarang, yaitu hanya sekitar 16 jiwa/km<sup>2</sup>.

## Piramida Penduduk Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015 (persen)



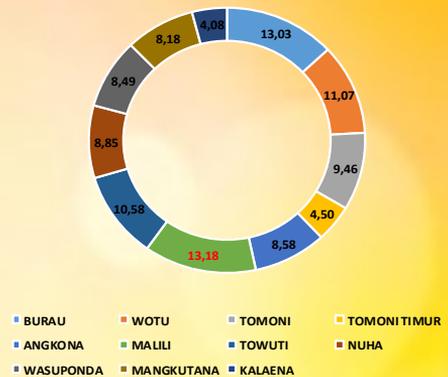
Sumber : Statistik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Sulsel 2015

## Indikator Kependudukan Kabupaten Luwu Timur

Uraian	2014	2015
Jumlah Penduduk (Jiwa)*	269,405	275.595
Pertumbuhan Penduduk (%)	2,43	2,29
Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	39	40
Sex Ratio (L/P)	106	106

Sumber : Statistik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Sulsel 2014-2015

## Persentase Penduduk Kabupaten Luwu Timur per Kecamatan Tahun 2015



Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2016

# 4

## KETENAGAKERJAAN

TKK tahun 2015 meningkat 2,75 persen.

Kesempatan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan bertambah.

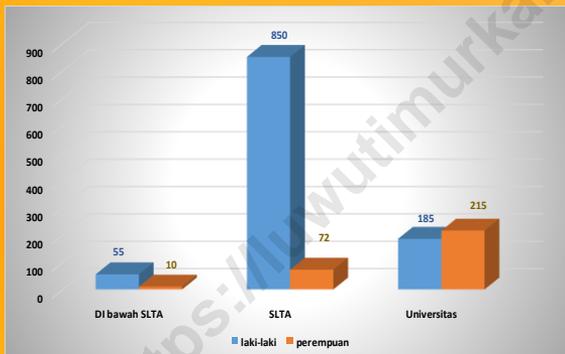


### Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Luwu Timur

Uraian	2014	2015
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja-TPAK (%)	67,21	69,75
Tingkat Pengangguran Terbuka – TPT (%)	8,12	5,37
Tingkat Kesempatan Kerja - TKK (%)	91,88	94,63

Sumber : SAKERNAS 2014-2015

### Jumlah Pencari Kerja yang Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2015



Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2016

### Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur (%), 2015



Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2016

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2014 di Kabupaten Luwu Timur, diperoleh data bahwa dari total penduduk usia kerja (187.738 jiwa), sekitar 69,75 persen diantaranya termasuk dalam angkatan kerja. Sisanya (30,25 persen) merupakan penduduk yang tergolong sebagai bukan angkatan kerja yaitu penduduk usia kerja yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Pada tahun 2015, pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat daripada penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), sehingga TPAK naik 2,54 persen dari tahun sebelumnya.

Ketika TKK meningkat (2,75 persen, 2014-2015), maka TPT turun. Angka tersebut menunjukkan bahwa kesempatan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan bertambah. Sehingga persentase pengangguran/pencari kerja terhadap angkatan kerja berkurang.

Secara umum, pekerja laki-laki lebih banyak dari pekerja perempuan, mencapai sekitar 64 persen dari total penduduk yang bekerja (tahun 2015). Sementara bila dilihat masing-masing lapangan usaha, kategori Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan perikanan paling banyak menyerap tenaga kerja dibanding kategori lainnya. Sekitar 47,5 persen pekerja mencari nafkah dari kategori primer tersebut. Dominasi pekerja laki-laki terlihat pada kategori ini. Persentasenya mencapai 51,46. Namun pada kategori Industri Pengolahan, Kategori Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel, dan Kategori Jasa, lebih banyak ditemukan pekerja perempuan.

Sebanyak 1.387 pencari kerja terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2015. Sekitar 66,5 persen berijazah SLTA, sedangkan lulusan perguruan tinggi hanya sekitar 28,8 persen. Jumlah pencari kerja laki-laki lebih dari tiga kali lipat pencari kerja perempuan.

# PENDIDIKAN

**Rata-rata lama sekolah di Luwu Timur mencapai 7,87 tahun (2015)**

Artinya rata-rata penduduk Luwu Timur baru mampu menempuh pendidikan sampai dengan kelas 1 SMP atau putus sekolah di kelas 2 SMP.

# 5

Penduduk laki-laki Kabupaten Luwu Timur memiliki kemampuan baca tulis lebih tinggi dibanding penduduk perempuan. Dari hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2015, sekitar 97 persen dari penduduk laki-laki berusia 10 tahun ke atas tidak buta huruf. Sementara persentase melek huruf perempuan 92,90.

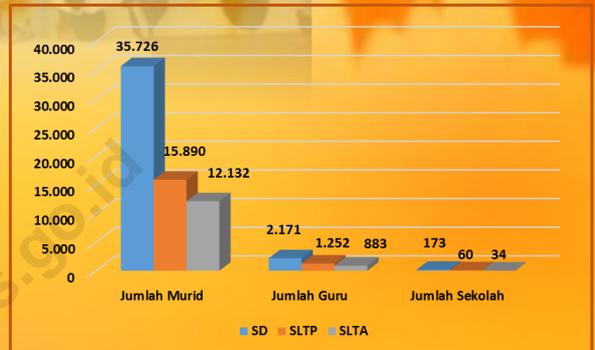
Rata-rata lama sekolah di Luwu Timur mencapai 7,87 tahun (2015). Sementara Provinsi Sulawesi Selatan baru mencapai angka 7,64 tahun. Angka tersebut berarti bahwa rata-rata penduduk Luwu Timur maupun rata-rata di Provinsi Sulawesi Selatan baru mampu menempuh pendidikan sampai dengan kelas 1 SMP atau putus sekolah di kelas 2 SMP.

Untuk harapan lama sekolah, Luwu Timur mencapai angka 12,36 tahun, lebih rendah dari angka provinsi Sulawesi Selatan, yaitu 12,99 tahun. Artinya bahwa lama sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak-anak di Luwu Timur pada umur tertentu di masa mendatang masih di bawah rata-rata anak-anak di Sulawesi Selatan.

Pencapaian di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitasnya. Seperti terlihat pada gambar, untuk jenjang sekolah dasar, telah tersedia 173 sekolah, dimana seorang guru rata-rata mengajar 16 siswa. Pada jenjang SLTP, rata-rata 13 siswa untuk satu guru, dan rata-rata seorang guru mengajar 14 siswa pada jenjang SLTA.

Angka partisipasi sekolah kelompok usia 7-12 dan 16-18 tahun pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun dua kelompok usia yang lain yaitu 13-15 dan 19-24 tahun persentasenya menurun. Hal ini dapat disebabkan antara lain menurunnya kesadaran masyarakat untuk sekolah, atau sulitnya akses/ jauhnya jarak sekolah yang diinginkan, atau masalah sosial ekonomi masyarakat lainnya

## Jumlah Murid, Guru dan Sekolah di Luwu Timur Tahun 2014/2015



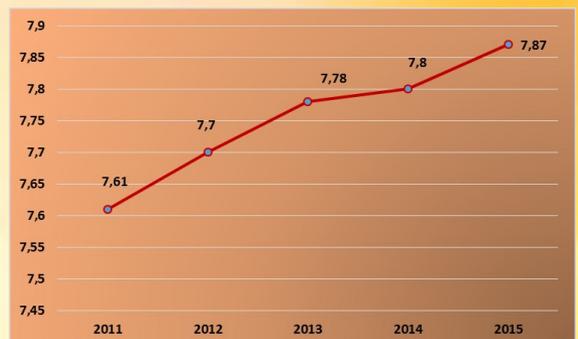
Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2016

## Indikator Pendidikan Kabupaten Luwu Timur

Uraian	2014	2015
<b>Angka Melek Huruf</b>	<b>95,91</b>	95,07
<b>Laki-laki</b>	<b>96,17</b>	97,09
<b>Perempuan</b>	<b>95,64</b>	92,9
<b>Angka Partisipasi Sekolah</b>		
<b>7-12 tahun</b>	<b>99,68</b>	99,75
<b>13-15 tahun</b>	<b>94,49</b>	94,31
<b>16-18 tahun</b>	<b>64,77</b>	72,01

Sumber : Indikator Kesejahteraan Rakyat Kab. Lutim 2015

## Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 25 Tahun ke Atas di Kabupaten Luwu Timur (tahun), 2011-2015



Sumber : Indikator Kesejahteraan Rakyat Kab. Lutim 2015

## KESEHATAN

**Bidan masih menjadi penolong kelahiran utama.**

Pada tahun 2015, dari hasil SUSENAS 2015 diperkirakan sekitar 70,85 persen kelahiran ditolong oleh bidan.

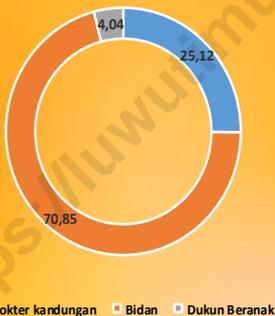


### Statistik Kesehatan Luwu Timur

Uraian	2013	2014	2015
Jumlah kelahiran (jiwa)	5.591	5.841	5.782
Hidup	5.560	5.806	5.748
Mati	31	35	34
Baduta yang Mendapat Imunisasi (%)	94,84	94,95	96,57
Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan (%)	31,66	26,12	31,92

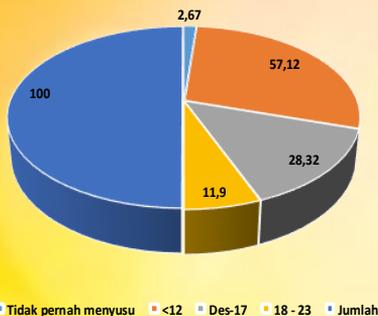
Sumber : SUSENAS 2015, Lutim dalam Angka 2016

### Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir, 2015



Sumber : Inkesra kabupaten Luwu Timur 2015

### Persentase Baduta Menurut Lamanya Disusui (bulan) dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2015



Sumber : Inkesra kabupaten Luwu Timur 2015

Persentase anak lahir mati dari total kelahiran pada tahun 2015 sedikit menurun, setelah sempat meningkat pada tahun 2014. Dari 0,55 persen tahun 2013, kemudian menjadi 0,60 persen tahun 2014, dan pada tahun ini persentasenya menjadi 0,58 (34 kelahiran mati dari 5.782 total kelahiran).

Hal yang berbeda terjadi pada indikator kesehatan yang lain, yaitu penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Dari 31,66 persen tahun 2013, berkurang menjadi 26,12 persen tahun 2014. Namun pada tahun 2015, angkanya meningkat 5,8 persen menjadi 31,92.

Ketersediaan sarana dan tenaga kesehatan di Kabupaten Luwu Timur sudah cukup memadai. Pada tahun 2015, di kabupaten ini terdapat 2 rumah sakit (negeri dan swasta), 75 Puskesmas (induk dan pembantu), 101 Poskendes, 3 Polindes, dan 265 Posyandu. Selain itu, praktek dokter spesialis, dokter umum, dan dokter gigi juga tersebar di tiap kecamatan. Pada tahun 2015 dari sarana milik pemerintah, RS PT. Vale, dan praktek mandiri, secara total tercatat 17 praktek dokter spesialis, 106 praktek dokter umum, dan 48 praktek dokter gigi.

Bidan masih menjadi penolong kelahiran utama di Kabupaten Luwu Timur. Pada tahun 2015, dari hasil SUSENAS 2015 diperkirakan sekitar 70,85 persen kelahiran ditolong oleh bidan. Persentase tersebut meningkat dari tahun lalu yang hanya mencapai 70,19 persen. Hal yang sama juga terjadi pada peran dokter dalam persalinan. Bahkan peningkatannya hampir dua kali lipat, dari 12,76 persen pada tahun 2014 menjadi 25,12 persen tahun 2015.

Hasil SUSENAS tahun 2015 menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia di bawah dua tahun (baduta) di Kabupaten Luwu Timur mendapatkan ASI. Persentase terbesar baduta mendapat ASI pada usia kurang dari 12 bulan (57,12 persen). Hanya 2,67 persen saja baduta di Luwu Timur yang tidak pernah disusui.

# PERUMAHAN

**Air isi ulang paling banyak diminati masyarakat.**

*Persentase air rumah tangga yang menggunakan isi ulang sebagai sumber air minum mencapai 27,82 persen.*



Selain untuk penerangan, pertumbuhan teknologi yang melahirkan berbagai macam alat elektronik untuk mempermudah pekerjaan manusia menjadikan listrik di masa sekarang sudah menjadi barang yang sangat dibutuhkan. Persentase rumah tangga di Kabupaten Luwu Timur yang sudah dapat menikmati listrik PLN telah mencapai 87 persen. Sekitar 8,32 persen rumah tangga di wilayah yang tidak dapat terjangkau jaringan PLN masih dapat memperoleh listrik dari sumber lain, seperti genset, tenaga surya, dll. Namun masih ada sekitar 4,48 persen rumah tangga yang tidak dapat menikmati listrik.

Sekitar 74 persen rumah tangga di Luwu Timur sudah menggunakan air bersih sebagai sumber air minum. Depot Air Minum Isi Ulang yang telah banyak bermunculan menjadi pilihan utama masyarakat untuk memperoleh air minum. Persentase air isi ulang mencapai 27,82 persen. Selain itu masih ada sumur pompa, sumur terlindung, air ledeng, air kemasan bermerk, dan mata air terlindung sebagai sumber air bersih yang digunakan masyarakat untuk minum.

Jarak dari sumber air tanah baik berupa pompa, sumur, ataupun mata air ke penampungan kotoran/tinja tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas air yang dihasilkan. Sebagian besar masyarakat Luwu Timur tampaknya sudah memahami hal tersebut. Dari hasil SUSENAS 2015, diketahui bahwa mayoritas rumah tangga menggunakan sumber air tanah yang berjarak lebih dari 10 m dari penampungan kotoran/tinja.

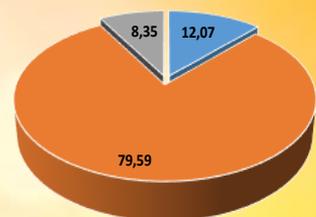
Kualitas rumah tempat tinggal dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya jenis atap, dinding, dan lantai yang digunakan. Kayu dan seng sampai saat ini masih dominan sebagai bahan dinding dan atap rumah di Luwu Timur. Dari sekitar 68 ribu rumah tangga, lebih dari 50 persen menggunakan kedua bahan tersebut untuk tempat tinggal mereka (SUSENAS 2015). Sementara itu, untuk lantai rumah, sebagian besar sudah bukan berupa tanah. Lantai semen paling banyak dijumpai (sekitar 47,93 persen). Menyusul kemudian keramik (25,26 persen) dan kayu (19,57 persen)

## Persentase Rumah Tangga di Luwu Timur Menurut Fasilitas Perumahan

Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan	2014	2015
Listrik PLN	87,56	87,2
Listrik Non PLN	3,25	8,32
Bukan Listrik	9,19	4,48
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum	2014	2015
Air Bersih	75,41	74,36
Bukan Air Bersih	24,59	25,64
Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar	2014	2015
Sendiri	71,82	71,01
Bersama	11,31	12,22
Umum	1,1	0,79
Tidak ada	15,77	15,98

Sumber : Inkesra kabupaten Luwu Timur 2015

## Persentase Rumahtangga Menurut Jarak Pompa/ Sumur/ Mata Air ke Penampungan Kotoran/Tinja, 2015



■ <=10 m ■ >10m ■ Tidak tahu



# PEMBANGUNAN MANUSIA

*IPM Kabupaten Luwu Timur peringkat 4 se Sulawesi Selatan.*

*Pada tahun 2015, angka IPM Luwu Timur mencapai 70,43.*

## Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Luwu Timur



Sumber : BPS Provinsi Sulsel

## Statistik Kemiskinan Kabupaten Luwu Timur

Uraian	2013	2014
Penduduk Miskin (000 jiwa)	22,2	20,78
Angka Kemiskinan (%)	8,38	7,67
Garis Kemiskinan (Rp/kap/bln)	231.447	240.729

Sumber : Statistik Kesra Kab. Lutim 2015

## Jumlah Keluarga di Kabupaten Luwu Timur Berdasarkan Klasifikasi BKKBN

Klasifikasi	2013	2014	2015
Pra sejahtera	12.624	12.624	12.674
Sejahtera I	14.603	14.603	14.603
Sejahtera II	17.080	17.080	17.020
Sejahtera III	17.373	17.373	17.373
Sejahtera III+	2.050	2.050	2.070

Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2014, 2015, dan 2016

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. . Pertumbuhan IPM Luwu Timur 2014-2015 mencapai 0,69 persen. Sementara pertumbuhan IPM Sulawesi Selatan pada tahun yang sama 0,66 persen. Namun meskipun peringkat 4 IPM se Sulawesi Selatan selama 2 tahun berturut-turut sudah diraih dan pertumbuhan IPM tahun 2015 telah berada di atas rata-rata, usaha untuk membangun kualitas masyarakat Luwu Timur tetap harus lebih giat. Jangan sampai Luwu Timur tertinggal dari 23 kabupaten /kota lainnya di Sulawesi Selatan yang juga terus berusaha untuk meningkatkan pencapaian kualitas hidup manusia di wilayah masing-masing.

Pada tahun 2014, tingkat kemiskinan di Luwu Timur (7,67 persen) masih di bawah Provinsi Sulawesi Selatan (9,54 persen). Secara absolut, penduduk miskin di Luwu Timur berjumlah 20,78 ribu jiwa, berkurang sekitar 1,42 ribu jiwa dari tahun sebelumnya.

Sementara itu berdasarkan klasifikasi dari BKKBN, jumlah keluarga pra sejahtera tahun 2015 mencapai 12.674 keluarga, bertambah 50 keluarga dibanding tahun lalu. Dari angka tersebut berarti masih ada sekitar 19,8 persen keluarga di Kabupaten Luwu Timur yang belum mampu memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (*basic needs*) sebagai keluarga Sejahtera I, seperti kebutuhan pengajaran agama, pangan, papan, sandang, dan kesehatan.

### Catatan:

**Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

**Garis Kemiskinan** adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita per hari ditambah kebutuhan minimum nonmakanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.

# PERTANIAN

**Produksi padi di Kabupaten Luwu Timur terus meningkat.**

*Dari 269.842 ton pada tahun 2014 menjadi 279.234 ton tahun 2015.*



## Statistik Tanaman Pangan Luwu Timur

Jenis Tanaman	Satuan	2013	2014	2015
Padi				
Luas Panen	Ha	38.571	37.908	38.924
Produksi	Ton	263.819	269.842	279.234
Jagung				
Luas Panen	Ha	2.933	3.960	3.615
Produksi	Ton	14.705	22.684	21.419
Kacang Kedelai				
Luas Panen	Ha	69	50	33
Produksi	Ton	77	64	32
Kacang Tanah				
Luas Panen	Ha	60	32	26
Produksi	Ton	82	43	30
Kacang Hijau				
Luas Panen	Ha	13	7	19
Produksi	Ton	9	6	18
Ubi Kayu				
Luas Panen	Ha	112	93	71
Produksi	Ton	1.525	1.422	1 031
Ubi Jalar				
Luas Panen	Ha	84	57	54
Produksi	Ton	833	673	497

Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2016

Dari tabel di samping, terlihat produksi padi di Kabupaten Luwu Timur terus meningkat. Hal tersebut tak lepas dari usaha pemerintah bersama masyarakat. Pemerintah daerah memfasilitasi kelompok-kelompok tani untuk mencetak sawah baru sejak beberapa tahun yang lalu.

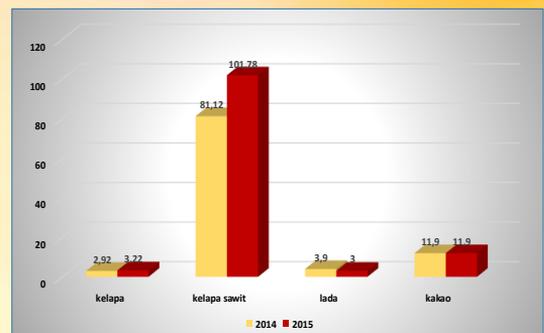
Selain padi, masih banyak komoditas tanaman pangan yang diusahakan petani di Luwu Timur. Jagung menjadi komoditas dengan jumlah produksi nomor dua setelah padi. Namun pada tahun 2015, produksinya sedikit menurun (sekitar 8 persen) dari tahun sebelumnya. Beragam hortikultura seperti bayam, kacang panjang, pisang, durian, jeruk, juga tumbuh subur di lahan pertanian Luwu Timur.

Perkebunan di Luwu Timur didominasi tanaman kakao, kelapa sawit, dan lada. Pada tahun 2015 produksi kakao tercatat 11,9 ribu ton. Sedangkan produksi kelapa sawit dari perkebunan rakyat mencapai 101,78 ribu ton. Perkebunan lada terus tumbuh. Banyak petani beralih ke tanaman ini karena harganya tinggi, bahkan terus naik dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2015, ketika luas tanamnya bertambah –dari 4,9 ribu hektar tahun 2014 menjadi 5,1 ribu hektar tahun 2015– produksinya justru lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Wilayah perairan Luwu Timur juga kaya. Pada tahun 2015, produksi perikanan tangkap di Luwu Timur sekitar 8.490 ton. Ikan-ikan tersebut sebagian besar (sekitar 93 persen) merupakan hasil tangkapan di laut. Selain itu masih ada perikanan budidaya. Tambak menjadi kontributor terbesar. Produksinya mencapai 27,8 ribu ton atau sekitar 65 persen dari total produksi perikanan budidaya.

Populasi hewan ternak sapi, kerbau, kambing dan babi di Luwu Timur mencapai ribuan ekor. Pada tahun 2015, tercatat sebanyak 14.010 ekor sapi, 1.045 ekor kerbau, 10.326 ekor kambing, dan 16.223 ekor babi diternakkan. Selain itu masih ada beberapa unggas seperti ayam kampung (183.611 ekor), ayam petelur (100.819 ekor), ayam pedaging (98.073 ekor) dan itik (26.769 ekor) yang dipelihara oleh masyarakat.

## Produksi Tanaman Perkebunan Luwu Timur (000 ton)



Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2016

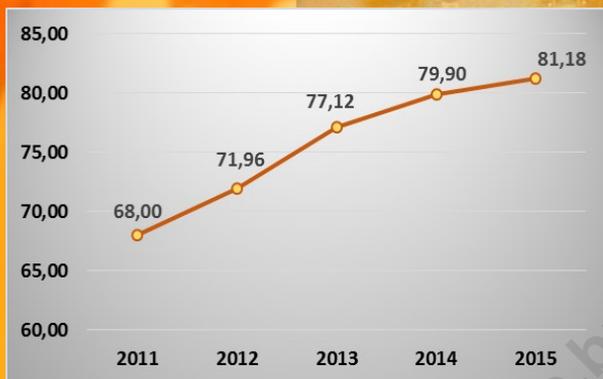
# PERTAMBANGAN & ENERGI

Nilai penjualan nikel PT. Vale tahun 2015 menurun

Harga realisasi rata-rata nikel LME, 30% lebih rendah dari tahun 2014.



## Produksi Nikel Matte PT. Vale (000 ton)



Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2016

### Tahukah Anda

Pada tahun 2015, PT. Vale resmi menggunakan system pengolahan air tambang yang dikenal sebagai Lamella Gravity Settler. System ini menggunakan teknologi khusus dengan kemampuan menyediakan mekanisme pembersihan air yang lebih efisien dari daerah pertambangan. Teknologi ini baru pertama kali diterapkan pada tambang nikel di Indonesia.

## Jumlah Pelanggan PLN Menurut Jenis Tarif di Kabupaten Luwu Timur

Jenis Tarif	Pelanggan		
	2013	2014	2015
Tarif Sosial	932	1.025	1.096
Tarif Rumah Tangga	39.956	43.225	45.589
Tarif Bisnis	1.752	1.805	1.847
Tarif Industri	9	9	11
Tarif Pemerintah/ Umum	310	332	358
JUMLAH/Total	42.959	46.396	48.901

Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2015

Tanah Luwu Timur selain subur juga kaya akan bahan mineral yang berharga. Bijih nikel merupakan salah satu di antaranya. Hingga saat ini nilai produksinya yang paling besar. Kegiatan penambangan bijih nikel dilakukan oleh PT. Vale, Tbk, sebuah perusahaan swasta asing yang telah menandatangani kontrak karya dengan pemerintah Indonesia sejak tahun 1968.

Produksi nikel PT. Vale pada tahun 2015 meningkat sekitar 3,1 persen (2,45 ribu ton) dibanding tahun sebelumnya. Dalam laopran tahunannya, PT. Vale menyebutkan bahwa produksi yang dicapai pada tahun 2014 dan 2015 merupakan pemecah rekor produksi sepanjang sejarah berdirinya peseroan.

Penjualan seluruh produksi PT. Vale kepada pabrik pemurnian di Jepang pada tahun 2015 bernilai AS\$ 789,8 juta (sekitar 10,9 trilyun rupiah). Nilai tersebut 23% lebih rendah dari pendapatan tahun 2013 sebesar AS\$ 1.038,1 juta. Penurunan ini disebabkan oleh realisasi harga rata-rata nikel yang lebih rendah berdasarkan pada harga nikel di London Metal Exchange. Harga realisasi rata-rata nikel LME pada tahun 2015 adalah AS\$ 11.807 per ton, 30% lebih rendah dari tahun 2014 (AS\$ 16.867 per ton). Rendahnya harga nikel tersebut menjadikan tahun 2015 merupakan salah satu tahun yang penuh tantangan bagi PT. Vale. Para produsen nikel berjuang menghadapi rendahnya harga nikel yang berkepanjangan dan relatif dibawah biaya industri. Namun PT. Vale mampu mengatasi tatangan tersebut dengan menurunkan biaya produksi secara signifikan.

Sebagai sumber penerangan dan energi baik di rumah tangga maupun industri, listrik memegang peranan penting. Tercatat 76.235.870 KWH listrik disalurkan PLN pada tahun 2014. Setahun kemudian, meningkat cukup signifikan menjadi 82.057.883 KWH. Nilai produksi tahun 2014 sebesar 65,83 miliar rupiah, naik menjadi 76,46 miliar rupiah pada tahun berikutnya. Peningkatan juga terlihat pada jumlah pelanggan. Dari 46.400 tahun 2014, menjadi 48.901 pelanggan tahun 2015. Sebagian besar pelanggan PLN adalah rumah tangga. Persentasenya pada tahun 2015 mencapai 93 persen.

# INDUSTRI PENGOLAHAN

*Industri pengolahan di Luwu Timur belum mampu menyerap banyak tenaga kerja*

*Dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2015, diperoleh data sektor industri di Luwu Timur menyerap sekitar 3,25 persen tenaga kerja berusia 15 tahun ke atas*



Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Data dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Luwu Timur menunjukkan jumlah usaha terbanyak masih tetap Industri Makanan dan Minuman, yaitu sekitar 41 persen dari total usaha industri. Beberapa di antaranya bahkan sudah terkenal dan menjual produknya hingga keluar propinsi, seperti kripik pisang tanduk, kripik tortilla, terasi, roti manis, dan jus dengan.

Nilai Tambah Bruto dari kategori *Industri Pengolahan* pada tahun 2015 mencapai sekitar 553 milyar rupiah atas dasar harga berlaku (adhb). Sedangkan atas dasar harga konstan (adhk) nilainya sekitar 383 milyar rupiah. Bila dilihat dari masing-masing sub-sektor, maka *Industri Makanan, Minuman, dan Tembakau* memberi kontribusi terbesar, yaitu sekitar 84 persen (466 miliar rupiah adhb).

Dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2015, diperoleh data sektor industri di Luwu Timur menyerap sekitar 3,25 persen tenaga kerja berusia 15 tahun ke atas. Angka tersebut turun dari tahun sebelumnya, yaitu 5,07 persen. Kemungkinan pekerja di sektor ini berpindah ke sektor pertanian dan perdagangan.

## Tahukah Anda

Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu : *Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih); Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang); Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang); dan Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang).*

## Nilai Tambah Bruto (NTB) Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Luwu Timur ADHB (juta rupiah)

Subkategori	NTB
3.1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0
3.2. Industri Makanan dan Minuman	466.268,74
3.3. Pengolahan Tembakau	0,00
3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	314,95
3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	285,32
3.6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	18.784,59
3.7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	4.202,94
3.8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1.828,63
3.9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	20,44
3.10. Industri Barang Galian bukan Logam	22.733,52
3.11. Industri Logam Dasar	0,00
3.12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	35.410,21
3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,00
3.14. Industri Alat Angkutan	620,10
3.15. Industri Furnitur	2.238,95
3.16. Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	376,82

Sumber : Luwu timur Dalam Angka 2016

## KONSTRUKSI

**Porsi belanja modal mencapai 32,5 persen dari total anggaran belanja**

*Sekitar 45,8 persennya digunakan untuk pembangunan jalan dan jembatan demi memperlancar arus transportasi darat.*



### Realisasi Pembangunan Sarana Infrastruktur di Kabupaten Luwu Timur

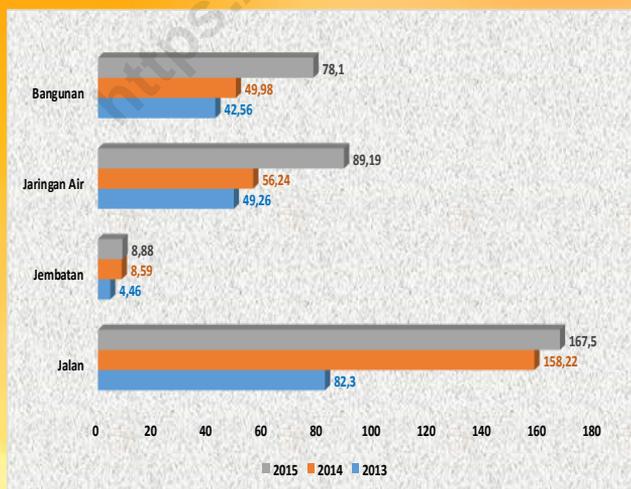
Uraian	Satuan	Realisasi	
		2013	2014
Pembangunan Jalan Beton	km	23,90	18,42
Pengaspalan Hotmix	km	24,89	87,81
Pengkerikilan Jalan	km	25,84	43,08
Pembentukan Jalan	km	12,67	4,96
Pembangunan Jembatan	unit	8	15

Sumber: Dinas PU Luwu Timur

Perhatian Pemda Luwu Timur pada pembangunan infrastruktur fisik lebih difokuskan pada peningkatan kualitas dan kuantitas infrastuktur transportasi dan perhubungan. Lima tahun pertama sejak berdiri tahun 2003, porsi belanja modal terhadap total belanja daerah rata-rata lebih dari 50 persen. Pembangunan infrastruktur jalan selalu mendapat porsi besar dalam belanja daerah.

Pada tahun 2015, porsi belanja modal mencapai 32,5 persen dari total anggaran belanja atau sekitar 385 miliar rupiah. Sebagian, besar, sekitar 45,8 persen (166,8 miliar rupiah), digunakan untuk pembangunan jalan dan jembatan demi memperlancar arus transportasi darat. Realisasi dari belanja tersebut antara lain berupa pembangunan jalan beton, pengaspalan hotmix, pengkerikilan jalan, pembentukan jalan, dan pembangunan jembatan. Sebagian lagi dari belanja modal digunakan untuk bangunan dan jaringan air. Masing-masing sekitar 20,28 persen dan 23,16 persen dari total belanja modal.

### Realisasi Anggaran Belanja Modal Konstruksi Pemda Luwu Timur (miliar rupiah)



Sumber : Survei Statistik Keuangan Pemda

Pembangunan infrastruktur pedesaan, bertujuan memacu pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Hampir semua desa kini dapat diakses melalui jalan beton dan aspal. Sampai dengan tahun 2015, panjang jalan kabupaten yang diaspal telah mencapai 758,98 km, sementara panjang jalan beton 99,42 km. Masih ada jalan yang berupa jalan kerikil dan jalan tanah masing-masing sepanjang 536,74 km dan 362,18 km.

Selain pemerintah daerah, PT. Vale sebagai pihak swasta di Kabupaten Luwu Timur juga membangun infrastruktur seperti jalan tambang utama, tanggul, penampungan *Low Grade Ore (LGO)*, dan kolam penampungan untuk bukit tambang baru pada tahun 2015. Proyek pengembangan tambang ini telah menelan biaya AS\$8,8 juta atau sekitar 121,4 miliar rupiah.

# HOTEL DAN PARIWISATA

*Danau Matano merupakan danau terdalam di Asia Tenggara  
Dalam bahasa setempat (Bahasa Dongi), Matano berarti mata air*

# 13

Pantai Ide merupakan salah satu tempat wisata dimana para pengunjung dapat menikmati keindahan danau terdalam di Asia Tenggara (589 m), yang dikenal dengan nama Danau Matano. Secara administrasi pemerintahan, danau ini terletak di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Letak astronomisnya berada pada koordinat bujur 121o12'50" BT – 121o28'24" BT dan lintang 02o25'40" LS – 02o34'11" LS. Tempat wisata ini dapat dicapai dengan jalur darat dengan kondisi jalan aspal relatif baik. Jaraknya dari pusat pemerintahan Kabupaten Luwu Timur, yaitu Malili, sekitar 55 km dengan waktu tempuh sekitar 1,5 jam. Bila dihitung dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, maka dibutuhkan waktu 12 hingga 13 jam untuk menempuh jarak sekitar 620 km.

Danau Matano terbentuk dari ribuan mata air yang muncul akibat gerakan tektonik (lipatan dan patahan kerak bumi) yang terjadi di sekitar daerah litosfer. Dibutuhkan waktu sekitar 4 juta tahun agar patahan dan lipatan kerak bumi ini terisi air dan akhirnya menjadi danau. Dari proses inilah nama danau berasal. Dalam bahasa setempat (Bahasa Dongi), Matano berarti mata air. Saat ini, terdapat beberapa mata air dan catchment area di sekitarnya yang masuk ke dalam danau melalui 10 sungai/ anak sungai sebagai sumber air danau.

Keanekaragaman hayati flora dan fauna memperkaya ekosistem danau, hutan pamah, dan hutan hujan tropis di kawasan Danau Matano. Berbagai jenis fauna yang dapat ditemui di kawasan ini antara lain: Buaya, Soa-soa, Kuskus, Biawak, Kadal, Ikan Sepat, Ikan Betok, Pecuk Ular, dan Ikan Buttini. Sementara flora seperti Uru, Biti, Nato, Kajuara, Kelapa, Kalapi, Waru, Kenanga, Damar, Dengen, Rita, Kapuk Hutan, dan Bakau, tumbuh subur menghias hutan di tepi danau.

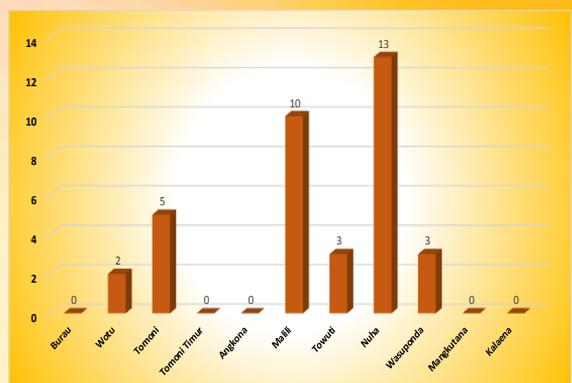
Sehubungan dengan pariwisata di Luwu Timur, fasilitas pendukung yang ada seperti penginapan juga cukup memadai. Terdapat 36 usaha akomodasi dengan klasifikasi bintang (4 usaha akomodasi /hotel) dan non bintang (32 usaha akomodasi) yang siap menjamu para tamu. Jasa akomodasi tersebut tersebar di 6 kecamatan, yaitu Nuha, Wasuponda, Towuti, Malili, Wotu, dan Tomoni. Sementara di 5 kecamatan lainnya belum tersedia.

## Objek Wisata Bahari di Kabupaten Luwu Timur

Nama Objek Wisata Bahari	Lokasi
Pantai Lemo	Burau
Pantai Suso	Burau
Pantai Bulu Poloe	Malili
Pantai Batu Menggoro	Malili
Pantai Watu Hara	Malili
Danau Matano	Nuha
Mata Air Matano	Nuha
Ngangan Rano	Nuha
Danau Mahalona	Towuti
Danau Towuti	Towuti
Pantai Sere Bissue	Wotu
Pantai Lappe	Wotu

Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2016

## Jumlah Usaha Akomodasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015



Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2016

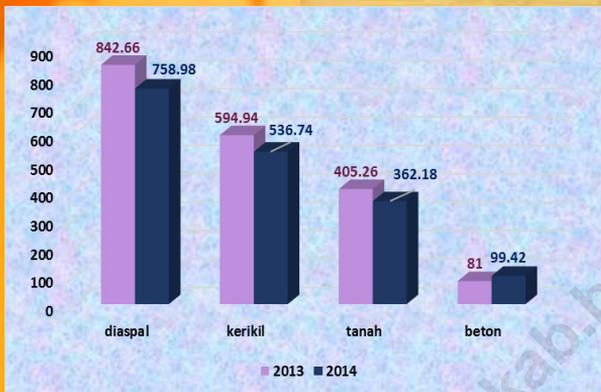
# TRANSPORTASI & KOMUNIKASI

Ojek motor banyak ditemukan di Luwu Timur.

Jumlahnya mencapai 2.685 unit.

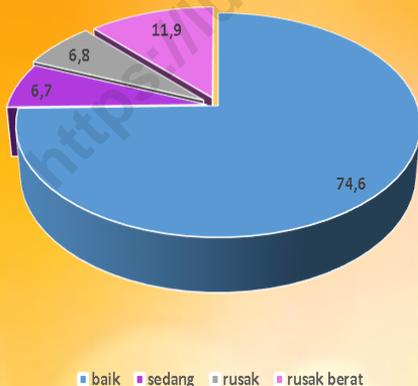


## Panjang Jalan Kabupaten Menurut Jenis Permukaan (km)



Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2015

## Persentase Jalan Kabupaten Menurut Kondisi (%)



Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2015

Sebagian besar wilayah Luwu Timur ditempuh dengan transportasi darat, sehingga jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting. Pada tahun 2014, dari jalan sepanjang 1.757,32 km, 43 persen merupakan jalan aspal, 31 persen jalan kerikil, 21 persen jalan tanah, dan 6 persen jalan beton.

Kondisi jalan pada tahun 2014 sebagian besar (75 persen) baik, namun masih ada jalan dalam kondisi rusak berat. Panjangnya sekitar 209 km atau 12 persen dari total panjang jalan. Selebihnya dalam kondisi sedang (7 persen) dan rusak (7 persen). Kondisi jalan yang lebih baik terlihat pada grafik di samping. Hal ini menunjukkan adanya perhatian dari pemerintah daerah terhadap masalah transportasi di Luwu Timur.

Ojek motor banyak ditemukan di Luwu Timur. Berdasarkan data Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika, jumlahnya mencapai 2.685 unit pada tahun 2014. Sementara jumlah mobil bus dan mobil penumpang (petepete, kijang, dll) masing-masing sekitar 241 dan 434 unit. Terdapat pula sejumlah angkutan barang seperti pick up (909 unit) dan truk (597 unit).

Keberadaan 6 kantor pos yang tersebar di beberapa kecamatan, yaitu Wotu, Malili, Nuha, Wasuponda, Mangkutanana, dan Kalaena, siap melayani kebutuhan masyarakat khususnya dalam hal komunikasi. Pelayanan surat, paket, dan wesel pos menjadi produk utamanya. Meskipun teknologi komunikasi jarak jauh kian berkembang, namun peran pos dalam pengiriman surat masih sangat dibutuhkan. Pada periode 2011-2013, jumlah pengiriman surat mencapai lebih dari 30 ribu lembar per tahun. Sama halnya dengan layanan pengiriman barang/paket. Ketika ekspedisi/ jasa pengiriman swasta bermunculan, paket pos tetap diminati. Mungkin karena harganya lebih murah dari jasa pengiriman swasta, atau memang di beberapa wilayah tidak ada pilihan lain.

# PERBANKAN & INVESTASI

Sebagian besar dana masyarakat yang tersimpan di bank adalah berupa tabungan.

Jumlahnya yang terus meningkat menjadi salah satu pertanda meningkatnya tingkat perekonomian masyarakat

# 15

Jumlah bank dan koperasi di Luwu Timur pada tahun 2013 telah mencapai 277 unit. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan bank yang paling banyak ditemui di Luwu Timur. Kantornya tersebar di sembilan kecamatan, yaitu Burau, Wotu, Tomoni, Malili, Towuti, Nuha, Wasuponda, Mangkutana dan Kalaena.

Dari data BRI di seluruh Luwu Timur dapat diketahui bahwa 95 persen dana yang tersimpan adalah berupa tabungan. Jumlahnya meningkat dari tahun 2013 sekitar 14 persen. Kenaikan juga terlihat pada simpanan berjangka. Dari 13 miliar rupiah pada tahun 2013, setahun kemudian menjadi 17 miliar rupiah, atau meningkat sekitar 28 persen. Angka tersebut dapat menjadi salah satu pertanda meningkatnya tingkat perekonomian masyarakat dan kecenderungan untuk berinvestasi.

BRI di Luwu Timur dengan jumlah dana terbanyak adalah BRI Unit Sorowako yang berada di wilayah Kecamatan Nuha. Hal tersebut tidak mengherankan karena secara umum tingkat perekonomian masyarakat di wilayah tersebut lebih tinggi dari kecamatan lain di Luwu Timur.

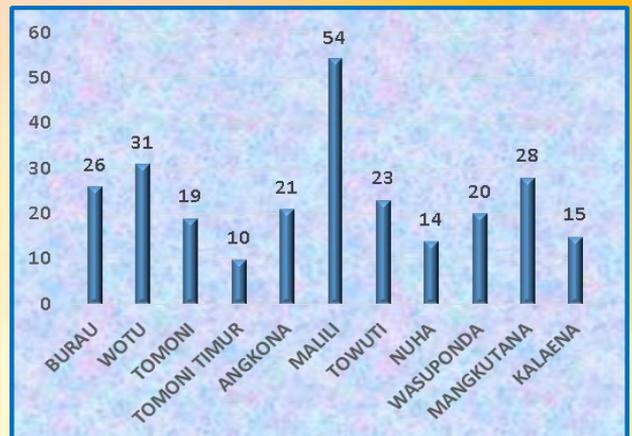
Koperasi merupakan lembaga keuangan non bank terbanyak di Luwu Timur. KUD dan Non KUD pada tahun 2014 berjumlah 261 unit. Kecamatan Malili memiliki jumlah koperasi terbanyak. Jumlahnya mencapai 54 unit. Sementara itu di Kecamatan Tomoni Timur hanya terdapat 10 koperasi saja. Jumlahnya paling sedikit di antara kecamatan lain. Modal seluruh koperasi dalam bentuk simpanan, cadangan, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) mencapai 44,11 miliar rupiah. Nilai tersebut meningkat sekitar 47 persen dari tahun 2013 yang hanya mencapai 29,99 miliar rupiah.

## Posisi Akhir Tahun Tabungan, Simpanan Berjangka, dan Giro Seluruh Kantor Unit Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Luwu Timur (juta rupiah)

KANTOR UNIT	TABUNGAN		SIMPANAN BERJANGKA		GIRO	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
LAMBARESE	11.836	17.539	76	120	32	292
WOTU	31.406	42.914	603	750	30	185
WONOREJO	51.512	55.467	779	865	150	24
KALAENA KIRI	14.737	22.118	690	359	21	35
MALILI	49.792	50.026	786	1.688	1.812	78
WASUPONDA	16.623	16.190	735	815	16	139
WAWONDULA	62.641	66.859	5.942	6.867	36	73
SOROWAKO	68.092	68.209	3.858	5.479	918	1.430
TOMONI	-	3.137	-	160	-	-
LAKAWALI	-	6.808	-	200	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>306.639</b>	<b>349.267</b>	<b>13.469</b>	<b>17.303</b>	<b>3.014</b>	<b>2.256</b>

Sumber: PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Masamba

## Jumlah Koperasi per Kecamatan di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014



Sumber : Luwu Timur Dalam Angka 2015

# 16

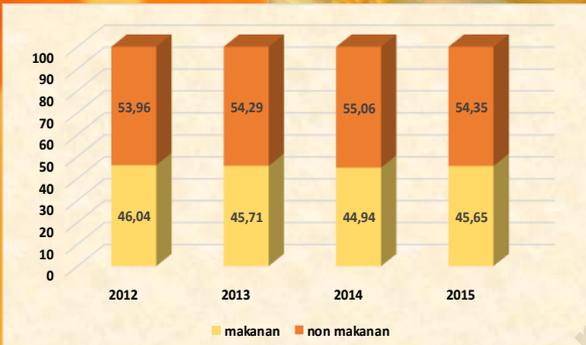
## PENGELUARAN PENDUDUK

*Pengeluaran non-makanan penduduk Luwu Timur lebih besar dari pengeluaran makanannya.*

*Persentase untuk non-makanan adalah 54,35, sementara untuk makanan 45,65 persen dari total pengeluaran penduduk.*



### Pola Konsumsi Penduduk Luwu Timur



Sumber: Inkesra Kabupaten Luwu Timur 2015

### Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran di Kabupaten Luwu Timur

Golongan Pengeluaran (Rp)	Persentase	
	2014	2015
<150.000	1,00	-
150.000-199.999	3,00	2,19
200.000-299.999	17,40	10,15
300.000-499.999	23,30	26,71
500.000-749.999	17,93	22,52
750.000-999.999	13,33	11,39
>1.000.000	24,04	27,04
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Inkesra Kabupaten Luwu Timur 2015

### Rata-rata Pengeluaran (makanan & non-makanan) Perkapita Penduduk Luwu Timur (Rp/bulan)



Sumber: SUSENAS 2012-2015

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan. Secara umum, dari tahun 2014 ke tahun 2015 tingkat kesejahteraan penduduk Luwu Timur mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya pengeluaran perkapita sebagai proxy pendapatan. Pengeluaran nominal perkapita penduduk meningkat dari 821.132 rupiah pada tahun 2014, menjadi 967.617 rupiah tahun 2015 (SUSENAS).

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati dari perubahan persentase pengeluaran untuk makanan dan non-makanan. Dari hasil SUSENAS 2015 dapat diketahui bahwa persentase rata-rata pengeluaran non-makanan penduduk Luwu Timur lebih besar dari pengeluaran makanannya. Dimana persentase untuk non-makanan adalah 54,35, sementara untuk makanan 45,65 persen. Pola konsumsi tersebut sama seperti tahun lalu, namun pada tahun 2014 persentase pengeluaran makanan lebih rendah yaitu sekitar 44,94 persen. Pergeseran pola konsumsi tersebut menunjukkan berkurangnya pengeluaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nonmakanan pada tahun 2015 dibanding tahun sebelumnya.

Golongan pengeluaran total perkapita terendah di Kabupaten Luwu Timur adalah 150.000-199.999 rupiah perkapita per bulan. Pada tahun 2014, masih ada sekitar 1 persen penduduk yang berada pada kelompok golongan pengeluaran kurang dari 150.000. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan tingkat perekonomian penduduk pada golongan pengeluaran terendah. Golongan pengeluaran perkapita dengan jumlah penduduk terbanyak adalah lebih dari satu juta rupiah perkapita per bulan (sekitar 27,04 persen dari total penduduk). Golongan tersebut juga merupakan golongan pengeluaran tertinggi.

# PENDAPATAN REGIONAL

**PDRB Luwu Timur, atas dasar harga berlaku maupun harga konstan, menempati peringkat kedua Sulawesi Selatan**

*Dominasi Kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB Luwu Timur mencapai 61,96 persen*



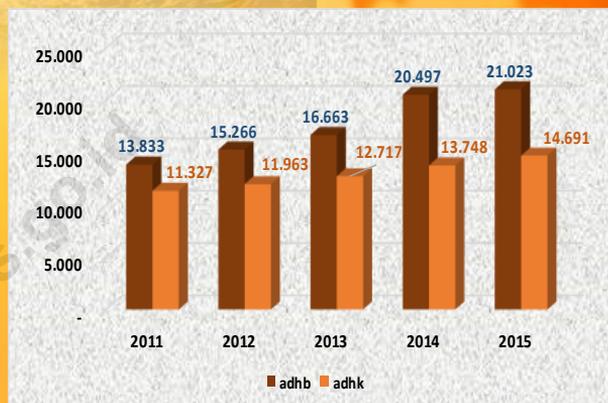
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Luwu Timur, atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun harga konstan (ADHK), menempati peringkat kedua, setelah Kota Makassar, dari seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Kontribusinya terhadap PDRB Propinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 sekitar 6,15 persen, sedikit menurun dari tahun lalu yang mencapai 6,8 persen.

Dominasi *Kategori Pertambangan dan Penggalian* terhadap PDRB Luwu Timur mencapai 61,96 persen (tahun 2015), menjadi ciri khas perekonomian Luwu Timur. Naik turunnya PDRB Luwu Timur sangat dipengaruhi besarnya nilai tambah dari pertambangan nikel, sebagai komoditas penghasil nilai tambah terbesar dari kategori ini. Namun nilai tambah dari kategori tersebut hanya dapat dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat. Bila nilai dominan tersebut tidak diikuti, maka akan nampak kondisi riil perekonomian masyarakat. Pertanian menjadi *lead sector*, ciri agraris Luwu Timur.

Tabel di samping memperlihatkan besarnya dominasi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB ketika NTB dari tambang nikel diikutsertakan. Kontribusi pertanian dan sektor lain hanya tersisa sekitar 20 persen saja.

Peningkatan produktivitas lapangan usaha di Luwu Timur pada tahun 2015, terutama kategori dominan (Pertambangan dan Penggalian) menjadikan perekonomian tumbuh 6,85 persen. Angka tersebut lebih rendah dari tahun lalu (8,11 persen). Sehingga dapat dikatakan bahwa Luwu Timur mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut terutama disebabkan pertumbuhan pada Kategori Pertambangan dan Penggalian, sub kategori Pertambangan Biji Logam (nikel) yang melambat, dari 8,87 pada tahun 2014, menjadi 5,93 persen tahun ini. Bahkan turunnya harga nikel (diuraikan pada Bab Pertambangan dan Penggalian) menyebabkan laju indeks implisit PDRB Luwu Timur secara total bernilai negative atau terjadi deflasi.

## PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Luwu Timur (miliar rupiah)



Sumber : Luwu Timur dalam Angka 2016

## Perbandingan Struktur Perekonomian Luwu Timur Tahun 2015 (%)

Kategori	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15,90	15,56	17,69
Pertambangan & Penggalian	64,68	66,53	61,96
Lainnya	19,41	17,91	20,36

Sumber : Luwu Timur dalam Angka 2016

## Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur (%)



Sumber : Luwu Timur dalam Angka 2016

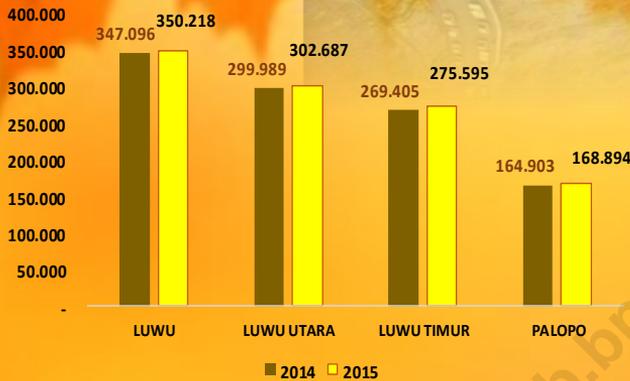
# PERBANDINGAN REGIONAL

Keempat kabupaten/kota di Tana Luwu dibandingkan dari segi kuantitas dan kualitas penduduk, serta produktivitas ekonomi.

Luwu Timur memberi kontribusi terbesar terhadap nilai tambah Tana Luwu



## Penduduk di Tana Luwu



Sumber : BPS Prov. Sulsel

## IPM di Tana Luwu dan Prov. Sulawesi Selatan

Kabupaten/kota	IPM		Peringkat IPM	
	2014	2015	2014	2015
Luwu	67,3	68,1	9	9
Luwu Utara	66,9	67,4	10	10
Luwu Timur	69,7	70,4	4	4
Kota Palopo	75,6	76,3	3	3
SULAWESI SELATAN	68,5	69,1	15	14

Sumber : Luwu Timur dalam Angka 2016

## PDRB di Tana Luwu dan Prov. Sulawesi Selatan

Kabupaten/ Kota	2015		
	PDRB ADHB	PDRB ADHK 2010	Pertumbuhan Ekonomi
Kab. Luwu	10.363,70	7.437,79	7,26
Kab. Luwu Utara	8.681,53	6.122,48	6,67
Kab. Luwu Timur	21.022,95	14.690,56	6,85
Kota Palopo	5.318,66	4.141,82	6,48
SULSEL	341.745,27	250.729,56	7,15

Sumber : Luwu Timur dalam Angka 2016

Gambar di samping memperlihatkan bahwa diantara empat wilayah di Tana Luwu -yaitu Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur, dan Kota Palopo- jumlah penduduk terbesar dimiliki oleh Kabupaten Luwu, lebih dari dua kali lipat penduduk Kota Palopo. Namun bila dilihat pertumbuhan penduduk 2014-2015, maka Kota Palopo melaju lebih cepat dengan pertumbuhan 2,42 persen. Sementara Kabupaten Luwu dan Luwu Utara hanya sekitar 0,90 persen. Kabupaten Luwu Timur sendiri berada pada posisi ketiga untuk jumlah penduduk, dengan pertumbuhan sedikit di bawah Kota Palopo, yaitu 2,30 persen.

Dari segi kuantitas penduduk, Kota Palopo memang berada di urutan terbawah se Tana Luwu. Namun dari segi kualitas manusia yang diukur dengan IPM, kota ini menempati urutan teratas. Bila dibandingkan dengan kabupaten/kota se Sulawesi Selatan, Palopo berada pada peringkat 3. Sementara Kabupaten Luwu Timur mengejar tepat dibelakangnya selama 2 tahun berturut-turut. Dua kabupaten lainnya yaitu Luwu dan Luwu Utara, agak jauh tertinggal, berada pada peringkat 9 dan 10 se Sulawesi Selatan. Nilai IPM nya pun masih berada di bawah rata-rata provinsi yang mencapai 69,1 pada tahun 2015.

Selain dari segi kuantitas dan kualitas penduduk, perbandingan kabupaten/kota di Tana Luwu juga dapat dilihat dari produktivitasnya dengan menggunakan indikator ekonomi makro yaitu PDRB. Dari tabel disamping, terlihat bahwa Kabupaten Luwu Timur menempati posisi pertama di Tana Luwu. Sekitar 46 persen ADHB dan 45 persen ADHK dari total Nilai Tambah Bruto tahun 2015 di Tana Luwu berasal dari Luwu Timur.

Bila dilihat dari pertumbuhan ekonomi, maka pada tahun 2015, Kabupaten Luwu melaju tercepat diantara keempat kabupaten/kota, dengan pertumbuhan 7,26 persen, lebih tinggi dari rata-rata provinsi. Sementara Kabupaten Luwu Timur tumbuh sedikit lebih lambat, berada di posisi kedua (6,85 persen).



<https://www.wilimurkab.bps.go.id>

# Perjanjian

# Perjanjian

**Tabel 1.1 Jarak dari Ibukota Kabupaten Luwu Timur ke Ibukota Kecamatan**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital City of Subdistrict</i>	Jarak <i>Distance</i> (km)
(1)	(2)	(3)
010 Burau	Burau	61
020 Wotu	Lampenai	48
030 Tomoni	Mandiri	52
031 Tomoni Timur	Kertoraharjo	44
040 Angkona	Solo	32
050 Malli	Puncak Indah	2,5
060 Towuti	Langkea Raya	53
070 Nuha	Sorowako	58
071 Wasuponda	Ledu Ledu	35
080 Mangkutana	Wonorejo	55
081 Kalaena	Kalaena Kiri	53

**Tabel 1.2 Nama Danau di Kabupaten Luwu Timur Menurut Kedalaman, Luas Dan Lokasi**

<b>Nama Danau Name of Lake</b>	<b>Kedalaman Depth (m)</b>	<b>Luas Width (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Lokasi Location</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
01, Matano	589	245,70	Kec, Nuha
02, Mahalona	95	25,00	Kec, Towuti
3, Towuti	95	585,00	Kec, Towuti
04, Taparang Masapi	*	2,43	Kec, Towuti
05, Lontoa	*	1,72	Kec, Towuti

**Tabel 1.3 Rata-rata Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Luwu Timur, 2015**

Bulan	Curah Hujan (mm <sup>3</sup> )	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)
Januari	149	17
Februari	366	26
Maret	381	24
April	258	19
Mei	226	18
Juni	203	20
Juli	92	9
Agustus	54	6
September	46	4
Oktober	24	3
November	114	10
Desember	238	20

**Tabel 2.1 Banyaknya Anggota DPRD Luwu Timur menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin Tahun 2015**

Partai Politik	Anggota			Persentase
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Golongan Karya	6	0	6	20,00
Demokrat	3	0	3	10,00
PKS	2	0	2	6,67
PAN	3	1	4	13,33
GERINDRA	4	0	4	13,33
HANURA	2	0	2	6,67
PKB	1	0	1	3,33
PDI-P	3	0	3	10,00
NasDem	4	0	4	13,33
PPP	1	0	1	3,33
<b>Jumlah/Total</b>	29	1	30	100,00

**Tabel 2.2 Banyaknya Keputusan DPRD Luwu Timur menurut Jenis Keputusan Tahun 2010-2014**

Jenis Keputusan	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Peraturan Daerah	24	35	14	11	15
Keputusan DPRD	10	10	10	13	14
Keputusan Pimpinan DPRD	11	7	4	7	6
Rapat-rapat	383	310	115	275	117
Lainnya	0	10	0	0	2
<b>Jumlah</b>	<b>428</b>	<b>372</b>	<b>143</b>	<b>306</b>	<b>154</b>

**Tabel 3.1 Penduduk Kabupaten Luwu Timur Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2015**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	16 507	15 730	32 237
5-9	14 967	14 269	29 236
10-14	13 919	13 278	27 197
15-19	12 778	11 520	24 298
20-24	11 178	10 507	21 685
25-29	12 392	12 333	24 725
30-34	12 340	11 912	24 252
35-39	10 706	9 913	20 619
40-44	9 201	8 205	17 406
45-49	7 334	6 925	14 259
50-54	6 016	6 000	12 016
55-59	5 355	4 653	10 008
60-64	3 460	3 035	6 495
65+	5 534	5 628	11 162
<b>Jumlah/Total</b>	<b>141 687</b>	<b>133 908</b>	<b>275 595</b>

**Tabel 4.1 Jumlah Pencari Kerja yang Terdaftar menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0	0	0
Tidak/Belum Tamat SD	6	1	7
Sekolah Dasar	12	0	12
Sekolah Menengah Pertama	37	9	46
Sekolah Menengah Atas	850	72	922
Diploma I/II/III/Akademi	42	106	148
Universitas	143	109	252
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 090</b>	<b>297</b>	<b>1 387</b>

**Tabel 5.1 Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2015**

Jenjang Pendidikan	2014/2015		
	Jumlah Murid	Jumlah Guru	RMG
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/ sederajat	35.726	2.171	16,46
SLTP/ sederajat	15.890	1.252	12,69
SLTA/ sederajat	12.132	883	13,74

**Tabel 9.1 Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (Ton) Tahun 2015**

Kecamatan	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada	Kakao	Cengkeh
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Burau	514,09	14 300,33		257,53	3 560,27	2,25
020 Wotu	329,51	4 469,75	0,38	128,38	1 066,20	
030 Tomoni	634,55	7 632,63		74,93	1 263,20	
031 Tomoni Timur	186,55	390,00		2,20	9,75	
040 Angkona	817,70	24 725,25	0,69	8,58	970,88	1,38
050 Malili	96,25	17 131,00		157,50	719,94	3,60
060 Towuti	93,87		0,74	1 957,86	361,02	4,10
070 Nuha	5,80	503,25	0,24	20,49	280,50	
071 Wasuponda	72,07	6 970,00	9,49	365,30	2 287,74	
080 Mangkutana	74,25	25 000,94		10,88	1 109,16	
081 Kalaena	399,70	660,00	0,24	3,70	279,04	
<b>Jumlah/Total</b>	<b>3 224,34</b>	<b>101 783,15</b>	<b>11,78</b>	<b>2 987,35</b>	<b>11 907,70</b>	<b>11,33</b>

**Tabel 9.2 Populasi Ternak menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (ekor) Tahun 2015**

Kecamatan		Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1	Burau	1 039	13	2	746	2 090
2	Wotu	2 060	2		839	3 659
3	Tomoni	2 619			1 700	869
4	Tomoni Timur	1 675	56		994	4 784
5	Angkona	1 001	6		556	556
6	Malili	652	63		565	347
7	Towuti	488	679		470	267
8	Nuha	846	49		587	647
9	Wasuponda	882	118		457	51
10	Mangkutana	2 322	52		2 348	1 850
11	Kalaena	426	7		1 064	1 103
<b>Luwu Timur</b>		<b>14 010</b>	<b>1 045</b>	<b>2</b>	<b>10 326</b>	<b>16 223</b>

**Tabel 6.1 Banyaknya Anak Lahir Hidup dan Lahir Mati menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015**

Kecamatan	Puskesmas	Kelahiran		Jumlah
		<i>Hidup</i>	<i>Mati</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Burau	Burau	669	2	671
020 Wotu	Wotu	656	10	666
030 Tomoni	Tomoni	471		471
031 TomoniTimur	Tomoni Timur	269	1	270
040 Angkona	Angkona	470	2	472
050 Malili	Malili	723	7	730
	Lampia	150	1	151
060 Towuti	Wawondula	369	3	372
	Timampu	122	2	124
	Bantilang	128	2	130
	Mahalona	112	1	113
070 Nuha	Nuha	515	1	516
071 Wasuponda	Wasuponda	404		404
080 Mangkutana	Mangkutana	448	1	449
081 Kalaena	Kalaena	242	1	243
<b>Jumlah/Total</b>		<b>5 748</b>	<b>34</b>	<b>5 782</b>

**Tabel 8.1 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2015**

Kode	Provinsi/Kabupaten/ Kota	AHH	EYS	MYS	Pengeluaran	IPM	Peringkat IPM
7300	SULAWESI SELATAN	69,80	12,99	7,64	9.992	69,15	14
7301	Selayar	67,70	12,29	7,16	7.793	64,32	21
7302	Bulukumba	66,73	12,32	6,68	9.777	65,58	18
7303	Bantaeng	69,77	11,67	6,16	10.467	66,20	16
7304	Jeneponto	65,49	11,70	5,64	8.489	61,61	24
7305	Takalar	66,20	11,61	6,57	9.423	64,07	22
7306	Gowa	69,88	12,74	7,24	8.578	66,87	13
7307	Sinjai	66,46	12,34	7,05	8.433	64,48	20
7308	Maros	68,55	12,67	7,19	9.468	67,13	11
7309	Pangkajene Kepulauan	65,67	12,38	7,32	10.517	66,65	15
7310	Barru	68,03	13,53	7,60	9.811	68,64	8
7311	Bone	66,01	12,41	6,55	7.930	63,11	23
7312	Soppeng	68,52	11,81	7,05	8.835	65,33	19
7313	Wajo	66,23	13,07	6,37	11.047	66,90	12
7314	Sidenreng Rappang	68,57	12,88	7,32	11.004	69,00	7
7315	Pinrang	68,43	13,17	7,47	10.791	69,24	6
7316	Enrekang	70,31	13,30	8,05	9.818	70,03	5
7317	Luwu	69,44	12,88	7,74	9.160	68,11	9
7318	Tana Toraja	72,41	13,23	7,91	6.273	65,75	17
7322	Luwu Utara	67,40	12,11	7,38	10.697	67,44	10
7325	Luwu Timur	69,64	12,36	7,87	11.926	70,43	4
7326	Toraja Utara	72,80	12,95	7,71	7.033	66,76	14
7371	Kota Makasar	71,47	14,76	10,77	15.669	79,94	1
7372	Kota Pare Pare	70,59	14,44	10,01	12.817	76,31	2
7373	Kota Palopo	70,20	15,02	10,25	12.005	76,27	3

**Tabel 9.3 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Sub Sektor (Ton) Tahun 2014-2015**

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut <i>Ma- rine Fisheries</i>		Perairan Umum <i>Inland Water</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Burau	1 439,98	1 098,00			1 439,98	1 098,00
2 Wotu	2 582,03	2 194,08			2 582,03	2 194,08
3 Tomoni						
4 Tomoni Timur						
5 Angkona	715,02	334,80			715,02	334,80
6 Malili	3 912,77	4 294,80			3 912,77	4 294,80
7 Towuti			402,70	537,60	402,70	537,60
8 Nuha				31,20		31,20
9 Wasuponda						
10 Mangkuta- na						
11 Kalaena						
<b>Luwu Timur</b>	<b>8 649,80</b>	<b>7 921,68</b>	<b>402,70</b>	<b>568,80</b>	<b>9 052,50</b>	<b>8 490,48</b>

**Tabel 9.4 Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Sub Sektor (Ton) Tahun 2015**

Kecamatan	Budidaya Laut	Tambak	Kolam	Keramba	Jaring Apung	Sawah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Burau	7 586,20	2 349,20	31,00				9 966,40
2 Wotu	5 391,60	6 471,30	63,00				11 925,90
3 Tomoni			61,00				61,00
4 Tomoni Timur			60,00				60,00
5 Angkona	1 202,00	7 454,60	51,00				8 707,60
6 Malili		11 539,00	19,00				11 558,00
7 Towuti			158,00				158,00
8 Nuha			51,00				51,00
9 Wasuponda			166,00				166,00
10 Mangkutana			226,00				226,00
11 Kalaena			54,00				54,00
<b>Luwu Timur</b>	<b>14 179,80</b>	<b>27 814,10</b>	<b>940,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>42 933,90</b>

**Tabel 10.1 Produksi PT Vale Per Triwulanan di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015**

PERIODE	NIKEL MATTE	
(1)	(2)	
<b>Triwulan I/Quarter I</b>		
Januari / January	6 626,736	
Februari / February	6 334,202	
Maret / March	4 781,013	
<b>JUMLAH/Total</b>	<b>17 741,951</b>	
<b>Triwulan II / Quarter II</b>		
April / April	5 492,893	
Mei / May	6 942,524	
Juni / June	7 121,416	
<b>JUMLAH/Total</b>	<b>19 556,833</b>	
<b>Triwulan III / Quarter III</b>		
Juli / July	7 713,291	
Agustus / August	7 942,061	
September / September	6 825,376	
<b>JUMLAH/Total</b>	<b>22 480,728</b>	
<b>Triwulan IV / Quarter IV</b>		
Oktober / October	7 718,783	
Nopember /	7 510,221	
Desember / December	7 431,809	
<b>JUMLAH/Total</b>	<b>22 660,813</b>	
<b>JUMLAH / Total</b>	<b>2015</b>	<b>82 440,325</b>
	<b>2014</b>	<b>79 895,765</b>

**Tabel 10.2 Produksi, Tenaga Kerja, dan Pelanggan PLN di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014-2015**

Uraian	Satuan	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Listrik yang Disalurkan	KWh	76 235 870	82 057 883
Nilai Produksi	Rupiah	65 829 706 223	76 460 742 964
Jumlah Tenaga Kerja	Orang	102	-
Jumlah Pelanggan	Rumah Tangga	46 400	48 901

**Tabel 17.1 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Luwu Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011-2015\*) (Juta Rp)**

Kategori	2011	2012	2013*	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.124.497,2	2.321.428,3	2.650.457,6	3.189.638,1	3.718.649,6
2. Pertambangan dan Penggalian	9.286.817,0	10.146.165,3	10.738.596,6	13.636.792,9	13.025.001,1
3. Industri Pengolahan	278.711,0	317.826,2	383.359,6	466.159,9	553.085,2
4. Pengadaan Listrik dan Gas	4.529,2	5.318,3	5.485,8	5.299,9	4.814,3
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	823,9	855,4	929,0	963,4	1.009,0
6. Konstruksi	785.834,1	924.886,6	1.079.970,0	1.200.241,4	1.405.738,4
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	366.209,9	418.872,5	454.819,0	475.484,5	555.287,9
8. Transportasi dan Pergudangan	62.050,6	68.714,1	78.297,3	97.668,2	113.399,5
9. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	14.161,5	18.475,9	23.878,2	27.027,4	30.019,8
10. Informasi dan Komunikasi	122.762,9	148.562,0	175.451,4	187.704,1	207.000,3
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	52.134,9	69.522,3	86.072,8	107.366,1	123.539,7
12. Real Estate	167.373,6	199.587,2	242.165,1	314.814,6	371.171,9
13. Jasa Perusahaan	4.594,8	5.319,7	6.311,9	6.908,7	7.907,0
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	250.138,6	267.695,3	286.510,2	319.458,4	379.464,8
15. Jasa Pendidikan	195.928,2	220.504,8	259.153,0	284.236,8	317.299,2
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	106.074,7	121.520,8	138.793,3	162.011,5	191.615,8
17. Jasa lainnya	10.050,0	11.207,3	12.903,6	15.291,1	17.945,1
<b>PDRB</b>	<b>13.832.692,1</b>	<b>15.266.462,1</b>	<b>16.623.154,3</b>	<b>20.497.067,1</b>	<b>21.022.948,8</b>

**Tabel 17.2 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Luwu Timur Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2015\*) (Juta Rp)**

Kategori	2011	2012	2013*	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.978.470,5	2.067.841,3	2.157.280,4	2.353.141,3	2.545.283,6
2. Pertambangan dan Penggalian	7.029.085,6	7.319.614,4	7.706.179,6	8.392.371,7	8.895.957,9
3. Industri Pengolahan	263.596,4	289.182,9	322.622,7	356.641,7	382.815,1
4. Pengadaan Listrik dan Gas	4.571,9	5.565,3	6.171,3	6.718,3	6.896,7
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	815,9	835,3	872,6	888,5	890,0
6. Konstruksi	761.445,4	844.913,2	944.127,9	965.940,7	1.046.265,5
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	341.426,9	385.178,5	416.164,5	433.186,1	470.403,5
8. Transportasi dan Pergudangan	60.463,0	64.605,5	69.598,5	76.989,6	82.702,6
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13.171,7	14.784,9	17.973,6	18.767,8	19.905,1
10. Informasi dan Komunikasi	122.067,1	147.240,8	172.006,1	182.081,1	201.522,1
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	73.609,2	88.468,6	98.722,5	108.523,7	115.625,1
12. Real Estate	154.467,7	170.716,9	188.881,2	213.033,6	228.776,5
13. Jasa Perusahaan	4.345,1	4.694,2	5.100,3	5.278,8	5.588,8
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	228.523,5	234.541,3	244.236,9	249.365,4	271.440,5
15. Jasa Pendidikan	170.963,4	190.268,4	220.189,6	227.123,4	243.594,0
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	110.004,9	124.435,5	136.389,4	146.309,0	159.923,1
17. Jasa lainnya	9.563,0	10.369,3	11.068,0	11.895,6	12.965,3
<b>PDRB</b>	<b>11.326.591,2</b>	<b>11.963.256,3</b>	<b>12.717.585,1</b>	<b>13.748.256,2</b>	<b>14.690.555,5</b>

**Tabel 17.1 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011-2015\*) (Juta Rp)**

Kategori	2011	2012	2013*	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,39	4,52	4,33	9,08	8,17
2. Pertambangan dan Penggalian	-10,21	4,13	5,28	8,90	6,00
3. Industri Pengolahan	9,34	9,71	11,56	10,55	7,34
4. Pengadaan Listrik dan Gas	9,52	21,73	10,89	9,01	2,66
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	21,26	2,38	4,47	1,82	0,17
6. Konstruksi	3,46	10,96	11,74	2,31	8,32
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,80	12,81	8,04	4,09	8,59
8. Transportasi dan Pergudangan	7,28	6,85	7,73	10,62	7,42
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,54	12,25	21,57	4,42	6,06
10. Informasi dan Komunikasi	17,95	20,62	16,82	5,86	10,68
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	20,53	20,19	11,59	10,23	6,54
12. Real Estate	12,64	10,52	10,64	12,79	7,39
13. Jasa Perusahaan	11,64	8,04	8,65	3,50	5,87
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,45	2,63	4,13	2,10	8,85
15. Jasa Pendidikan	3,11	11,29	15,73	3,15	7,25
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	21,91	13,12	9,61	7,27	9,31
17. Jasa lainnya	8,04	8,43	6,74	7,48	8,99
<b>PDRB</b>	<b>-4,29</b>	<b>5,62</b>	<b>6,31</b>	<b>8,11</b>	<b>6,85</b>



<https://luwutimurkab.bps.go.id>

# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN LUWU TIMUR**

Jl. Soekarno-Hatta, Puncak Indah, Malili, Luwu Timur, Sulawesi Selatan

E-mail: [bps7325@bps.go.id](mailto:bps7325@bps.go.id) Website: <http://luwutimurkab.bps.go.id>